**STRATEGI DINAS TENAGA KERJA DALAM MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN DI KOTA SORONG**

Ana Yembra, Hermanto Suaib, Arie Purnomo

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP, Universitas Muhammadiyah

Sorong, Indonesia

**ABSTRAK**

Strategi Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Sorong. Tujuan untuk mengetahui strategi dari Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Sorong dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi angka pengangguran semakin bertambah di Kota Sorong.

Hasilnmya menunjukkan bahwa : 1) Memberikan pelatihan *skill* atau keahlian bagi pencari kerja untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. 2) Berkoordinasi dengan pemerintah walikota Sorong untuk memberikan solusi yang terbaik dalam mengurangi jumlah pengangguran. 3) Membentuk sumber daya manusia (SDM) yaitu para pegawai di Dinas tenaga kerja kota Sorong untuk melaksanakan pencarian informasi lowongan kerja di perusahaan-perusahaan untuk diiklankan atau dipasang di papan informasi Dinas tenaga kerja atau menyebarluaskan informasi kerja. 4) Berwirausaha atau membuka usaha sendiri dengan cara ini bisa mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Saran yang diberikan yaitu : 1) Bagi Dinas Tenaga Kerja agar strategi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik perlu mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk rajin mencari informasi pekerjaan atau dengan melakukan pelatihan. 2) Bagi para penganggur atau pencari kerja diharapkan agar mau terus berusaha dan mencari informasi lowongan kerja atau dengan cara berwirausaha. 3) Bagi pemerintah diharapkan agar dapat membuka lapangan pekerjaan kepada para lulusan SMA/SMK maupun lulusan sarjana yang menganggur, sehingga angka pengangguran di Kota Sorong dapat berkurang. 4) Bagi penelitian selanjutnya disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini dan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan konsep penelitian yang akan dilakukan.

**Kata Kunci :** Stategi Pemerintah

**PENDAHULUAN**

Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian masyarakat karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan, ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbilkan efek psikologis yang buruk bagi manusia, tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Pengangguran atau tuna karya merupakan orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas dan masalah-masalah politik yang juga semakin meningkat. Dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi yang terus mengalir, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini, membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks. Masalah pengangguran telah menjadi momok yang begitu nenakutkan khususnya di negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Negara berkembang seringkali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan faktor kelangkaan modal untuk berinvestasi.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang melimpah, hal ini membuat Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Hal ini harusnya dapat memberikan keuntungan yang besar untuk perekonomian di Indonesia. Namun hal itu belum bisa terwujud karena keadaan di Indonesia sekarang tidak seperti yang kita bayangkan. Hal ini karena pemerintah Indonesia yang belum dapat mengefesiensikan sumber daya alam dan manusianya yang melimpah. Faktanya sekarang banyak warga Indonesia yang tidak memiliki pekerjaan atau dengan kata lain menjadi pengangguran di negaranya sendiri. Semakin tingginya tingkat kelahiran warga Indonesia namun tidak dibarengi dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia, hal ini membuat jumlah pengangguran di Indonesia menjadi semakin tinggi.

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja yang di sebabkan antara lain: perusahaan yang menutup/mengurangi biddang usahanya aakibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif serta peraturan yang menghambat investasi.

 Adanya UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan maka pemerintah berkewajiban mengatasi masalah pengangguran. Hal ini dapat dilihat dalam pasal 1 yang menyatakan : (1) perencanaan tenaga kerja adalah proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis yang dijadikan dasar dan acuan dalanm penyusunan kebijakan, strategi, dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. (2) kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (3) pelayanan penempatan tenaga kerja adalah kegiatan untuk mempertemukan tenaga kerja dengan pemberi kerja, sehingga tenaga kerja dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, dan pemberi kerja dapat memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhannya. Dan juga pada pasal 39 pemerintah bertanggung jawab mengupayakan perluasan kesempatan kerja baik di dalam maupun diluar hubungan kerja. Semua kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah di setiap sektor diarahkan untuk mewujudkan perluasan kesempatan kerja baik diluar maupun didalam hubungan kerja.

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek dalam pembangunan. Angkatan kerja merupakan pelaku dalm proses pembangunan. Demi berhasilnya suatu pembangunan diperlukan angkatan kerja yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas. Penciptaan kesempatan kerja merupakan tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembangunan. Masalah penciptaanlapangan pekerjaan merupakan salah satu tantangan bagi strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia. Pembangunan ekonomi Indonesia yang dilakukan selama ini belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang memadai bagi tenaga kerja yang terus meningkat, orientasi pembangunan Indonesia selama ini masih lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang bersifat padat modal sehingga belum banyak menyerap angkatan kerja yang ada. Akibatnya terjadi ketimpangan antara jumlah angkatan kerja yang membutuhkan pekerjaan dengan ketersediaan kesempatan kerja yang berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran.

Masalah pengangguran di Indonesia saat ini tentunya bukan hanya pada tataran pusat saja akan tetapi daerah juga mengalami masalah yang serius terhadap terhadap pengelolaan dan penanganan angka pengangguran di daerah. Kota Sorong misalnya yang merupakan sasaran mobilisasi penduduk dari luar daerah Papua maupun dari provinsi lain yang ada di Indonesia. Pesatnya perkembangan Kota Sorong menyebabkan banyak pendatang usia produktif datang ke Kota Sorong, sayangnya sebagian dari mereka datang tanpa dibekali keahlian atau ketrampilan yang memadai, sehingga sampai di Kota Sorong hanya menjadi pengangguran. Hal ini akan membuat angka pengangguran diKota Sorong semakin bertambah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana strategi dari dinas ketenagakerjaan dalam mengatasi masalah pengangguran yang ada di Kota Sorong.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Umar Husein (2003:329) metode kualitatif adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala permasalahan yang timbul.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Bebeda dengan kuanitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas.

Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang dioservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian. (Moleong 2007:146).

Dengan demikian, melalui beberapa kata kunci dalam penelitian kualitatif, disimpulkan yakni proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir, melalui prosedur serta cara - cara praktik yang berubah-ubah atau bersifat dinamis. (Moleong 2007:186).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Strategi Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Sorong**

Strategi merupakan sebuah proses yang meliputi alat untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasin sumbernya. Strategi pada hakikatnya perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi sangat penting bagi pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran dimana langkah-langkah Dinas tenaga kerja kota Sorong dalam mengatasi masalah pengangguran menjadi sangat penting dalam memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat atau pengangguran untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada baik di dalam daerah maupun diluar daerah. Kemudian Dinas tenaga kerja juga melakukan atau melaksanakan pelatihan tenaga kerja sesuai dengan permintaan pasar kerja yang sesuai dengan keahlian atau ketrampilan yang dimiliki oleh pencari kerja.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, selanjutnya akan penulis jabarkan hasil wawancara penulis dengan informan pertama (I), yakni bapak Meki Jitmau 35th, selaku Kepala bidang penempatan dan perluasan tenaga kerja dengan rincian wawancara sebagai berikut :

“Strategi yang kami lakukan ada beberapa tahap yaitu Perlu menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah daerah, kementrian maupun dengan pihak-pihak instansi swasta karena dengan adanya koordinasi yang baik, artinya instansi yang lain pun akan mempercayakan kepada dinas tenaga kerja kota Sorong untuk menyedeiakan dan memfasilitasi para penganggur untuk memberikan kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan. Kami akan melakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pembekalan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Seseorang bisa menganggur karena pada dasarnya mungkin ketika melewati prosedur tes di pekerjaan sebelumnya dia belum mampu untuk lolos entah itu psiko tes, tes fisik, tes kesehatan dan sebagainya. Sehingga orang-orang yang sudah mengikuti prosedural tes tenaga kerja dan gagal pada aknirnya dia menjadi pengangguran, nah sehingga langkah yang harus kita lakukan selanjutnya adalah memberikan pelatihan dan pembekalan kepada para penganggur melalui kerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas dari calon tenaga kerja yang mendaftar melalui kantor dinas tenaga kerja. Berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam hal ini walikota Sorong karena pada dasarnya kebutuhan tenaga honorer sudah terlalu banyak di kota Sorong. Jadi seharusnya ketika ditanyakan solusi bukan hanya ditanyakan kepada Dinas tenaga kerja, tetapi pemerintah daerah juga harus punya komitmen yang sungguh-sungguh untuk menambah lagi permintaan pemerintah untuk tenaga honorer karena kita tidak bisa berharap terus dari pihak swasta, tapi kita juga harus berharap dari pihak pemerintah, harusnya ada koordinasi yang jelas untuk membuka kepentingan tenaga honorer untuk menempati beberapa posisi kerja di beberapa dinas dikota Sorong”. (wawancara pada tanggal 12 Oktober 2022 )

Dalam hasil wawancara peneliti kepada informan kedua (2) yakni ibu Dourince Kambu, SH (46Th) Selaku Sekretaris Dinas Tenaga kerja kota Sorong yaitu : ‘’Dengan cara melaksanakan pelatihan dan ketrampilan diharapkan dapat membentuk skill atau keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja sesuai yang dibutuhkan oleh pasar kerja atau perusahaan dan membantu menyerap jumlah pengangguran di kota Sorong dan juga agar pencari kerja bisa mandiri dalam mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya’’. (wawancara pada tanggal 16 Oktober 2022 )

Dalam hasil wawancara peneliti kepada informan ke 3 (tiga), yakni bapak Alfius Kambu (33Th) selaku kepala seksi pelatihan, adapun pendapat informan tersebut yaitu : ‘’Menurut saya pribadi untuk mengurangi angka pengangguran yaitu mengadakan pelatihan yang tepat sasaran dan mempunyai skill atau kemampuan yang dibutuhkan sesuai dengan pasar kerja dan bisa demgan membuka usaha sendiri atau wirausaha mandiri’’ ( wawancara pada tanggal 18 oktober 2022 )

Dalam hasil wawancara peneliti kepada informan keempat (4), adapun pendapat informan ke empat yaitu ibu Yulinda F. Hosio selaku Staf pada Dinas tenaga kerja kota Sorong yaitu : “Langkah Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran yaitu dengan memaksimalkan sumber daya manusia dalam hal ini para pegawai dalam memberikan informasi dan komunikasi serta penyediaan sarana dan prasarana bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan’’*.* (wawancara pada tanggal 19 oktober 2022 )

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Di kantor Dinas tenaga kerja kota Sorong, ada beberapa strategi yang diterapkan selaku dinas tenaga kerja dalam mengurangi angka pengangguran di kota Sorong. Namun, sebelum masuk kepada peranan strategi ada hal yang perlu di ketahui bahwasanya upaya dalam mengurangi angka pengangguran di kota Sorong harusnya di awali dengan adanya koordinasi yang tinggi dengan pemerintah daerah, dengan instansi swasta, koordinasi dengan dinas sosial begitupun dengan beberapa kementrian yang membuka lowongan kerja. Pada dasarnya, strategi dalam menekan angka pengangguran dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu dimulai dengan menjalin hubungan dengan instansi manapun yang memerlukan tenaga kerja sehingga dengan adanya ketersediaan lapangan kerja yang dimulai dari proyek pemerintah maupun swasta tentunya akan sangat membantu dinas tenaga kerja kota Sorong dalam mengurangi angka pengangguran melalui penyaluran tenaga kerja kepada instansi terkait. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan menurut Suroto (1992:199) yaitu cara untuk mengurangi angka pengangguran salah satunya diperlukan upaya untuk memperlancar pemberian informasi mengenai lowongan pekerjaan yang ada seluas-luasnya kepada pencari kerja.

Dari hasil wawancara informan kedua diatas dapat diketahui bahwa Dinas tenaga kerja kota Sorong berupaya melakukan pelatihan skill atau keahlian bagi para pencari kerja agar dapat bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan yang sesuai yang dibutuhkan oleh pasar kerja dan juga agar pencari kerja dapat mandiri dalam mencari pekerjaan dengan kemampuan atau skill yang mereka miliki. Pelatihan skill atau kemampuan ini rutin dilakukan oleh Dinas tenaga kerja kota Sorong setiap tahunnya agar dapat mengatasi masalah pengangguran di kota Sorong.

Berdasarkan hasil wawancara diatas kepada informan ketiga dapat diketahui bahwa untuk mengurangi angka pengangguran di kota Sorong yaitu dengan menggelar pelatihan-pelatihan dengan berbagai ketrampilan bagi usia produktif, dan juga bisa dengan berwirausaha atau usaha kecil-kecilan. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan menghasilkan calon tenaga kerja yang berkompeten dan dapat terserap di dunia kerja. Dan jika masih sulit untuk mendapatkan pekerjaan langkah selanjutnya yang bisa di tempuh yaitu dengan berwirausaha. Masalah menjadi agak terpecahkan apabila ada muncul keinginan untuk menciptakan lapangan usaha kerja sendiri atau berwiraswasta yang mandiri atau berhasil. Karena perlu diketahui wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan proses kesejahteraan dan nilai tambah. Selain itu, berwirausaha dapat menciptakan lapangan kerja yang baru. Pelatihan kerja dalam berwirausaha sangat penting dikarenakan mengingat jumlah penduduk yang sangat padat dan semakin susah dalam mendapatkan pekerjaan.

Menurut informan keempat diatas bahwa langkah yang ditempuh Dinas tenaga kerja dalam mengurangi angka pengangguran yaitu dengan cara membentuk Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah pegawai pada Dinas tenaga kerja dalam menjalankan tugas dan fungsinya merupakan unsur yang penting bagi suatu dinas untuk memaksimalkan kinerja dan produktivitasnya, komunikasi yang relevan dan cukup untuk melaksanakan pencarian informasi lowongan pekerjaan ke perusahaan dan sumber-sumber terkait untuk mendapatkan informasi lowongan pekerjaan yang akan diiklankan/dipamerkan di papan informasi Dinas tenaga kerja kota Sorong dalam pelaksanaan program serta adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat dipakai untuk melakukakan kegiatan program seperti sarana dan prasarana sehingga dalam hal ini membantu masyarakat dalam memperoleh informasi lowongan pekerjaan.

1. **Faktor yang menyebabkan sehingga angka pengangguran semakin bertambah di kota Sorong**

Di kota Sorong masih banyak masyarakat yang menganggur atau tidak mempunyai pekerjaan, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah pengangguran terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang akan bekerja. Masalah pengangguran sebenarnya masih bisa diatasi jikalau daerah mampu menyediakan lapangan pekerjaan sebanyak mungkin. Namun hal ini sepertinya tidak mungkin bisa secepatnya terealisasi, karena banyaknya kendala baik segi ekonomi maupun sumber daya manusia (SDM) itu sendiri.

Dalam hasil wawancara peneliti kepada informan kedua (2) yakni ibu Dourince Kambu, SH (46th) Selaku Sekretaris dinas tenaga kerja kota sorong yaitu : “faktor terjadinya pengangguran di kalangan masyarakat mungkin karena kurangya pemberian informasi kepada masyarakat dalam rekrutmen tenaga kerja.’’ (wawancara pada tanggal 16 oktober 2022 )

Dalam hasil wawancara peneliti kepada informan ke 3 (tiga), yakni bapak Alfius Kambu (33th) selaku kepala seksi pelatihan, adapun pendapat informan tersebut yaitu : “mungkin tidak adanya lapangan pekerjaan atau sebagian dari masyarakat mempunyai skill yang terbatas sehingga susah untuk mendapatkan pekerjaan dan juga kadang di suatu instansi ada yang lebih mementingkan keluarganya sendiri yang bekerja dibandingkan dengan orang lain” (wawancara pada tanggal 18 oktober 2022 ).

Berdasarkan informan diatas dapat diketahui bahwa untuk mengatasi masalah pengangguran, perlu adanya pemberian informasi yang cepat mengenai tempat-tempat mana yang sedang memerlukan tenaga kerja. Masalah pengangguran dapat muncul karena orang tidak tahu perusahaan apa saja yang membuka lowongan pekerjaan, atau perusahaan apa yang cocok dengan ketrampilan yang dimilki, masalah tersebut adalah kurangnya informasi kepada masyarakat. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diadakan sistem informasi yang memudahkan orang mencari pekerjaan yang cocok. Sistem seperti itu antara lain dapat berupa pengumuman lowongan kerja di media sosial dan media massa, bisa juga berupa pengenalan profil perusahaan di sekolah-sekolah kejuruan, kampus dan balai latihan kerja.

Faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran di Kota Sorong karena ketersediaan lapangan kerja yang tersedia masih sedikit dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang semakin banyak, dan juga karena faktor skill atau ketrampilan yang dimiliki masyarakat kota Sorong masih rendah. Guna mendapatkan jawaban yang lebih konkrit, peneliti juga menunjukkan pernyataan tersebut diatas kepada informan pendukung yang dalam hal ini adalah pengangguran sarjana dan SMK/SMA

Banyaknya pengangguran lulusan SMA/SMK dan Sarjana di kota Sorong berawal dari kurang siapnya dalam melakukan pekerjaan wiraswasta sehingga pengangguran di kalangan lulusan SMA/SMK dan lulusan sarjana kian bertambah setiap tahun dan akhirnya membawa dampak negative terhadap lowongan pekerjaan. Pada intinya seorang lulusan sarjana dikatakan sukses apabila ia mampu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lai, dengan kata lain seorang sarjana harus mampu berkarya sesuai dengan minat dan ketrampilan yang dimilikinya.

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan. Selain itu, pengangguran juga merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif.

Dalam hasil wawancara peneliti kepada informan ke lima (5) yang merupakan seorang sarjana yang menganggur yakni Adriana Pagayang (27Th) yaitu sebagai berikut : *“*saya sudah 2(dua) tahun lulus kuliah tetapi belum mendapatkan pekerjaan karena kecilnya jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan di kota Sorong berbanding terbalik dengan besarnya jumlah lulusan yang sangat banyak, apalagi dalam setahun ada ribuan mahasiswa yang tamat dari berbagai perguruan tinggi, sehingga untuk mendapatkan pekerjaan susah karena persaingan yang tinggi.’’ (wawancara pada tanggal 16 Oktober 2022 )

Dalam hasil wawancara informan ke 6 (enam) yakni Hanzyari Said (25th), yang juga merupakan seorang sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan yaitu : “Benar bahwa saya seorang sarjana tetapi sampai saat ini saya belum mendapatkan pekerjaan karena di pengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu ketersediaan lapangan yang tidak mencukupi, hal ini disebabkan oleh pemerintah belum membuka lapangan pekerjaan yang optimal sehingga melantarkan para lulusan sarjana untuk mendapatkan pekerjaan’’*.* (wawancara pada tanggal 17 Oktober 2022 )

Dari hasil wawancara informan ke 7 (tujuh) yakni bapak Daniel Suleman (37Th), yang merupakan lulusan SMK memberikan pendapatnya yaitu : “Saya ingin sekali membuka usaha kecil-kecilan akan tetapi faktor modal merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, saya sangat antusias dan iming-imingi dari dulu untuk membuka usaha. Salah satu usaha yang ingin saya kembangkan adalah membuka usaha warnet. Namun, apalah daya modal merupakan hal yang sangat menentukan jalannya suatu rencana. Tujuan saya membuka usaha ini adalah untuk mendapatkan uang karena saya adalah seorang pengangguran’’.(wawancara pada tanggal 18 Oktober 2022 )

Dari hasil Wawancara kedelapan, peneliti tujukan kepada Ibu Mardiana (29th), yang merupakan calon pelamar kerja, mengatakan bahwa : “Menurut saya, saya sudah berkali-kali mencoba melamar kerja melalui Disnaker, tapi sering sekali gagal untuk lolos, kadang-kadang saya gugur di administratif, dan juga dulu sempat gugur di tes psikotes. Sebenarnya mungkin saya yang kurang pengalaman dalam mengikuti tes-tes yang diberikan, karena belum pernah ada pelatihan yang saya ikuti guna persiapan tes. Saya harap Disnaker bisa membantu saya dalam memberikan pelatihan untuk persiapan tes yang diadakan oleh Disnaker” (wawancara pada tanggal 11 Desember 2022 )

Wawancara kesembilan, peneliti tujukan kepada Ibu Sofi (26th) yang juga pernah mendaftar sebagai calon tenaga kerja di Disnaker, mengatakan bahwa : “Sebenarnya mungkin kartena procedural pendaftaran yang sedikit lebih ribet, makanya terkadang saya memilih untuk mendaftar langsung saja ke Perusahaan/instansi yang membuka lowongan, karena pasti banyak juga yang mendaftar di Disnaker, makanya peluang untuk lulus jadi sangat kecil, menyebabkan saya juga berkali-kali gagal dalam mengikuti prosedur penerimaan calon tenaga kerja. Jadi sekarang, saya lebih memiliki menyalurkan lamaran saya langsung saja ke instansi yang sedang membuka lowongan pekerjaan” (wawancara pada tanggal 11 Desember 2022 )

Peneliti melanjutkan wawancara kepada informan kesepuluh dari kalangan masyarakat terkait penyebab munculnya pengangguran, dimana Bapak Ardianto (31th), bahwa : “Sebenarnya kalau dibilang pengangguran sih itu pilihan, karena banyak juga pengangguran namun akhirnya bisa menemukan jalan suksesnya mereka dengan berbisnis, mungklin karena sudah capek berharap mendapatkan pekerjaan melalui melamar kesana kemari, jadi memang lebih enak kalau langsung membuat usaha sendiri saja. Intinya, karena proyek swasta yang kurang maupun penerimaan PNS yang sudah tidak terbuka dalam jangka waktu yang lama, akhirnya banyak sekali pengangguran yang mulai bermunculan” (wawancara pada tanggal 11 Desember 2022 )

Wawancara kesebelas, peneliti tujukan kepada Saudara Irfan (23th), yang sampai saat ini masih belum bekerja dan sedang melamar kerja pada berbagai instansi,informan mengatakan bahwa : “Saya saat ini sudah melamar keberbagai perusahaan, namun masih belum dipanggil juga, makanya sekarang saya pengangguran. Disini mungkin karena banyaknya wisudawan baru yang semakin banyak bermunculan dari berbagai universitas yang ada di Kota Sorong, sedangkan tidak sebanding dengan jumlah perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan” (wawancara pada tanggal 12 Desember 2022 )

Berdasarkan hasil wawancara informan kelima diatas bahwa informan belum mendapatkan pekerjaan selama dua (2) tahun karena ketersediaan lapangan pekerjaan yang tersedia di kota Sorong sedikit dibandingkan dengan lulusan sarjana yang semakin meningkat tiap tahunnya. setiap tahun begitu banyak lulusan sarjana yang sudah menyelesaikan kuliahnya, dan setelah lulus para lulusan sarjana saling berlomba-lomba atau bersaing dalam mencari pekerjaan, sehingga terjadi persaingan yang tinggi,

Berdasarkan hasil wawancara diatas kepada informan ke enam dari sarjana yang menganggur penulis dapat diketahui bahwa Hanzyari Said sampai saat ini masih menganggur dikarenakan di kota Sorong ketersediaan lapangan kerja masih kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari pemerintah setempat untuk memperhatikan para lulusan sarjana.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kesadaran masyarakat dalam membuka usaha sudah ada niat, akan tetapi faktor modal yang menjadi penyebab sehingga untuk menjalankan suatu usaha menjadi susah. Padahal perlu diketahui berwirausaha sangat efektif dan efisien karena jika usaha yang dijalankan berhasil dan maju maka secara tidak langsung sudah meyediakan lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran.

Faktor lainnya, adalah karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah wisudawan baru dengan ketersediaan lowongan pekerjaan yang dibuka oleh berbagai perusahaan. Sedangkan untuk PNS sendiri, jarang dibuka oleh Pemerintah Pusat, sehingga faktor tersebut menyebabkan penambahan angka pengangguran di Kota Sorong.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil wawancara pada BAB IV, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Sorong yaitu:

1. Memberikan pelatihan *skill* atau keahlian bagi pencari kerja untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja.
2. Berkoordinasi dengan pemerintah walikota Sorong untuk memberikan solusi yang terbaik dalam mengurangi jumlah pengangguran
3. Membentuk sumber daya manusia (SDM) yaitu para pegawai di Dinas tenaga kerja kota Sorong untuk melaksanakan pencarian informasi lowongan kerja di perusahaan-perusahaan untuk diiklankan atau dipasang di papan informasi Dinas tenaga kerja atau menyebarluaskan informasi kerja
4. Berwirausaha atau membuka usaha sendiri dengan cara ini bisa mengurangi jumlah pengangguran yang ada.
5. Faktor-faktor yang menyebabkan angka pengangguran semakin bertambah di Kota Sorong karena kurangnya pemberian informasi kepada masyarakat, kurangnya lapangan pekerjaan dan sebagian masyarakat masih punya *skill* yang rendah.
6. Faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran di kalangan lulusan SMA/SMK dan pengangguran karena penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang, adanya pekerjaan yang tidak sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki, lapangan kerja yang disediakan oleh pemerintah masih terbatas dan sebagian dari masyarakat masih pilih-pilih pekerjaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Buku-Buku :

Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.

Barthos, Basir. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta.

Fred R., David. Terjemahan Alexander Sindoro. 2004. *Strategic Management Konsep Edisi Ketujuh. Salemba Empat* : Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. PT. Bumi. Aksara: Jakarta

Hartini dan G., Kartasapoetra. 1992. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan.* Bumi Aksara: Jakarta

Iriantara, Yosal. 2004. *Managemen Strategic Public Relations*. Ghalia Indonesia: Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2005. Strategi “*Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*”. Erlangga: Jakarta.

Moleong, Lexy.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdayarka: Bandung.

Purnomo, A. (2018). PELAKSANAAN KEBIJAKAN KOMUNIKASI ORGANISASI PEMERINTAHAN DI INDONESIA. *JURNAL NOKEN: Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(2), 11-26.

Purnomo, A. (2018). Studi Kuantitatif: Biaya Transaksi Dalam Perspektif Manajemen Pemerintahan Di Indonesia. *JURNAL NOKEN: Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(1), 21-30.

Suaib, H., Rakia, A. S. R., Purnomo, A., & Ohorella, H. M. (2022). *Pengantar Kebijakan Publik*. Humanities Genius.

Salusu, J,. 2004. *Pengambilan Keputusan Strategic Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit.* PT. Grasindo Widiasarana Indonesia: Jakarta.

Siagian Sondang. 1985. *Analisis serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*. Gunung Agung: Jakarta.

Simamora, Hendry. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 2*. STIE YKPN: Yogyakarta.

Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Perspektif Pembangunan.* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&N.* Alfabeta:.Bandung.

Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.

Sarifuddin, E., Suaib, M. R., & Purnomo, A. (2018). UPAYA DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL DALAM PENDATAAN PENDUDUK YANG KELUAR MASUK DI KOTA SORONG. *Gradual*, *7*(1), 96-105.

Sangkek, Y., Amiruddin, A., & Purnomo, A. (2017). Pengaruh Otonomi Khusus terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kota Sorong. *Gradual*, *6*(2), 54-65.

Tripomo, Tedjo. 2005. *Manajemen strategi*. Rekayasa sains : Bandung

Dokumen :

1. Undang-undang N0. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan